

DISERAHKAN, 53 RUMAH KHUSUS TERDAMPAK BIY Status Magersari, Tak Boleh Dijual

KULONPROGO (KR) - Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo *wanti-wanti* kepada warga penghuni Rumah Khusus (Rusus) Terdampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) di Pedukuhan Siwates, Kalurahan Kaligintung, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulonprogo, agar memanfaatkan rumah tersebut sebagai tempat tinggal sekaligus merawatnya.

Mengingat status Rusus ini *magersari* dari Pura Pakualaman, maka pemiliknya tidak mengalih-tangankan atau menjual rumah tersebut kepada orang lain. Kalau penghuninya sudah tidak mau menempati lagi, wajib dikembalikan ke Pemkab Kulonprogo untuk 'diberikan' ke warga yang membutuhkan.

"Alhamdulillah kami sudah menerima kunci dari Balai Pelaksana Penediaan Perumahan (BP2P) Jawa III Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) dan sudah saya teruskan ke perwakilan warga

penghuni Rusus Eko Yulianto. Dari 53 unit Rusus belum semuanya berpenghuni, masih ada 13 unit lagi kosong. Permohonan warga yang ingin menempati Rusus saat ini sedang diproses Dinas PUPKP, memenuhi syarat atau tidak sebagai penghuni Rusus," tegas Sutedjo usai menerima secara simbolis kunci Rusus Terdampak Pembangunan BIY dari Kepala BP2P Jawa III Moch Mulya Permana MT di Kompleks Rusus, Selasa (6/10).

Dengan berdiri dan dihuninya Rusus, Sutedjo menyampaikan terima kasih kepada pihak Pura Pakualaman

yang telah meminjamkan Paku Alam Ground (PAG) atau Tanah Pakualaman dengan status *magersari* bagi warga terdampak pembangunan BIY. Kebijakan Pura Pakualaman tersebut merupakan sumbangsih bagi kemajuan pembangunan nasional. "Kami juga berterima kasih kepada Kementerian PUPR yang telah menyetujui usulan Pemkab Kulonprogo untuk membangun Rusus," ungkapnya.

Direktur Rusus Kementerian PUPR Ir Raden Johny Fajar Sofyan Subrata secara daring mengatakan, pembangunan Rusus ini dimulai 2017. Pembangunan 53 unit Rusus menghabiskan anggaran Rp 7,753 miliar dari APBN 2019. Tiap rumah luasnya 36 meter persegi di atas lahan 80 meter persegi, terdiri satu ruang tamu yang jadi satu dengan ruang keluarga, dua kamar tidur dan satu kamar mandi.

(Rul)-d

TPST PIYUNGAN TINGKATKAN KAPASITAS Bisa Tampung Sampah Hingga 2023

YOGYA (KR) - Pemda DIY berupaya meningkatkan kapasitas talut serta membangun sarana dan prasarana (sarpras) drainase, pipa lindi dan jalan operasional di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, yang ditargetkan mampu menampung sampah hingga 2023 mendatang.

Proses Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) TPST Piyungan sedang memasuki kajian studi dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Dengan tambahan lahan seluas 6 hektare pada tahun 2021, diharapkan sampah dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul (Kartamantul) bisa tertangani dengan baik.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Energi dan Sumber Daya Mineral (PUPESDM) DIY Hananto Hadi Purnomo mengatakan, pembangunan sarpras tersebut guna menambah kapasitas daya tampung sampah yang masuk TPST Piyungan. "Intinya kita meningkatkan kapasitas dan proses TPST Piyungan, termasuk meningkatkan talut, membuat dermaga, perbaikan

jalan dan lainnya. Kita harapkan begitu KPBU selesai, sampah itu tetap bisa masuk TPST Piyungan," ujar Hananto kepada KR di Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (6/10).

Hananto menyatakan, pihaknya berupaya meningkatkan kapasitas secara paralel dengan pemindahan sampah sekaligus penutupan Zona A TPST Piyungan. Ketika KPBU dimulai pada 2023, maka diharapkan TPST Piyungan tetap bisa menampung sampah yang masuk.

"Paling tidak kita berusaha agar TPST Piyungan bisa menampung sampah sampai 2023. Ada sampah yang dipindahkan ke atas dalam rangka penutupan Zona A dan ada yang dinaikkan talutnya supaya volume penampungannya bertambah, semua sudah kami perhitungkan supaya peningkatan kapasitas TPST Piyungan beres," jelasnya.

Dikatakan, jika KPBU TPST Piyungan sudah dimulai, maka sampah tetap bisa masuk menggunakan teknologi yang lain dari pemenang lelang. Pengelolaan sampah di TPST Piyungan masih menggunakan *sanitary landfill*. (Ira)-f

LANCIA TINGKAT KEFATALAN PALING TINGGI Waspadai Potensi Bahaya Infodemik Covid-19

YOGYA (KR) - Kelompok lanjut usia (lansia) memiliki tingkat kefatalan paling tinggi jika tertular Covid-19, dibanding usia muda. Selain karena faktor usia, umumnya lansia memiliki penyakit penyerta (komorbid) yang kronis stabil seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, gangguan saluran napas kronis dan lain-lain. Sehingga Covid-19 memperparah penyakit-penyakit penyerta tersebut dan tak sedikit yang berujung pada kematian.

Demikian disampaikan penulis dan aktivis Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Yogyakarta Dr dr FX Wikan Indrarto SpA dalam acara Editorial Kedaulatan Rak-

yat (KR), Selasa (6/10) dipandu Redaktur Pelaksana KR, Primaswolo Sudjono. Editorial kali membahas soal kewaspadaan kaum lansia di masa pandemi dan potensi bahaya Infodemik Covid-19. Siaran ulang acara bisa disimak di channel Youtube Kedaulatan Rakyat TV.

Hal lain yang harus dipahami betul oleh masyarakat, menurut Wikan, adalah Covid-19 sangat mudah menular di kerumunan. Oleh karena itu Wikan mengimbau masyarakat (terutama lansia) untuk sebisa mungkin menghindari kerumunan.

Terkait infodemik atau informasi berlebih atau banjir informasi, menurut Wikan, infodemik sama bahayanya



KR-Devid Permana

Dr dr FX Wikan Indrarto SpA dengan pandemi itu sendiri. Masifnya infodemik tentang Covid-19 membuat orang semakin kesulitan memercayai informasi yang diterima, bahkan bisa menimbulkan kecemasan dan kepanikan. Perlu upaya bersama untuk memerangi infodemik ini, dimulai dari diri sendiri dengan selalu bi-

jak menyikapi setiap informasi yang diterima. Lakukan konfirmasi ke pihak-pihak berkompeten jika ragu-ragu terhadap sebuah informasi dan jangan membagikan ke yang lain sebelum memastikan kebenaran informasi tersebut.

"Paling aman mengakses informasi terkait Covid-19 ya dari sumber resminya, misalnya situs resmi WHO, Kementerian Kesehatan, Satgas Covid-19 dan lain-lain. Atau bisa lewat media-media resmi (mainstream) seperti Surat Kabar Kedaulatan Rakyat yang dipayungi Undang-Undang Pers dan punya kode etik, sehingga informasinya bisa dipertanggungjawabkan," (Dev)-d



KR-Franz Boedisoeakamanto

Pelepasan truk kontainer produk ekspor ke AS.



KR-Franz Boedisoeakamanto

Penyerahan produk ekspor dari Pemilik Indo Risakti Wisnu Sinaga kepada Kepala Perwakilan BI DIY Hilman Tisnawan secara simbolis

UMKM MAMPU BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Grebeg UMKM DIY Kembali Antarkan Produk Unggulan 'Go Ekspor'

BANTUL (KR) - Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penyelamat perekonomian DIY atau pahlawan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Di tengah pandemi Covid-19 ini, UMKM di DIY yang sudah mampu naik kelas menjadi ekspor justru bangkit dan penjualannya mengalami kenaikan sehingga menjadi angin segar bagi pertumbuhan ekonomi.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY kembali menggelar pelepasan produk UMKM premium sebagai rangkaian dari kegiatan *business matching* Grebeg UMKM DIY 2020. Kali ini, produk premium UMKM binaan BI DIY yaitu PT Indo Risakti berhasil mencatatkan kontrak kerja ekspor dengan buyer dari Amerika Serikat (AS).

Hadir pada kesempatan tersebut Kepala Perwakilan BI DIY Hilman Tisnawan, Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana dan jajarannya serta Perbankan DIY di PT Indo Risakti di Jalan Ring Road Manding RT 6 Sumber Batikan Tirrenggo, Bantul pada Selasa (6/10).

" Kami sungguh berbangga dan mengapresiasi UMKM DIY terutama yang sudah mampu menaikkan kelasnya menjadi ekspor. UMKM inilah penyelamat di kala pandemi Covid-19 sehingga UMKM layan disebut sebagai pahlawan ekonomi," ujar Hilman.

Hilman menyampaikan event Grebeg UMKM DIY yang diinisiasi sejak 2017 telah memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi UMKM Mitra Binaan, Pemda DIY maupun bagi BI DIY sehingga menjadi event tahunan yang dipersembahkan untuk pengembangan UMKM di DIY. Dalam satu event Grebeg UMKM DIY terdiri banyak rangkaian acara, mulai dari Premium Expo UMKM DIY, Pelatihan/Pendampingan UMKM, Kurasi Produk UMKM, *Coaching Clinic*, *Business Matching*, *Fashion Show* dan lain-lain. UMKM DIY yang potensial dapat terseleksi dan terdapat dengan komprehensif melalui Grebeg UMKM, sehingga dapat didorong untuk naik kelas menghasilkan produk premium yang mendukung sektor pariwisata dan ekspor DIY.

Kita tidak ingin lagi hanya sekedar membantu

UMKM dari sisi pendanaan atau permodalan. Justru bukan itu yang paling penting, tetapi berbagi wawasan dengan cara menunjuk UMKM yang berhasil agar tampil dalam *website* Grebeg UMKM. *Website* tersebut menjadi semacam etalase bagi UMKM DIY untuk berkreasi," katanya.

Menurut Hilman, UMKM yang mandiri dan mampu mempekerjakan orang justru yang paling penting. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari DIY yang antara lain mengurangi angka kemiskinan bisa tercapai karena angkatan kerja cukup terbuka dan kesejahteraan naiknya, terutama UMKM kelas ekspor. Selain itu, Pemda DIY harus mempunyai database UMKM karena sangat penting perihal strategi UMKM kedepannya. " Kita sudah bagi klasifikasi UMKM DIY yaitu UMKM Potensial, UMKM Unggul, UMKM Digital dan UMKM Ekspor. Jangan salah lebih dari 90 persen UMKM ini berkontribusi perekonomian DIY, meskipun share-nya masih belum besar tetapi tenaga kerja yang terserap cukup banyak alias padat karya," tambahnya.

UMKM ini sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama bukan semata-mata memenuhi permintaan domestik tetapi lebih fokus menyasar ekspor. Khususnya sebagai substitusi guna menahan derasnya serbuan produk impor UMKM dari China.

" UMKM Ekspor DIY seperti Indo Risakti ini mampu bersaing dengan UMKM dari negara lainnya seperti Filipina dan negara-negara Amerika Latin. Keunggulan produk kerajinan UMKM DIY ini justru betul-betul dari bahan alami dan menggunakan konsep orisinalitas sehingga kualitasnya terjaga," tandas Hilman.

Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana mengungkapkan sebagian besar UMKM DIY sudah masuk klasifikasi UMKM Unggul, sehingga tidak diarahkan kepada UMKM Digital lalu UMKM Go *Global* atau Ekspor. Guna mendorong UMKM DIY naik kelas Go *Global* maka diperlukan kurasi berkelanjutan dan pola pembinaan yang disesuaikan dengan klasifikasi atau *customize*.

Pasangan suami istri Windu Sinaga dan Riris Simanjuntak, owner PT Indo Risakti. Mereka meng-

inginkan wirausaha yang dapat melestarikan kekayaan budaya Indonesia dan memberdayakan masyarakat sekitar. Menggendong komunitas perajin dari berbagai desa di sekitar Bantul dan DIY. Indo Risakti menciptakan produk *home decor*, seperti keranjang, kotak hias, *wall decor*, *mirror decor* dan lainnya. Semua produk dibuat dari bahan alami ramah lingkungan serta mengusung ciri khas tradisional Indonesia. Di tangan perajin andal, bahan baku seperti enceng gondok, pandan laut, mendong, batang pisang, hingga akar kayu bertransformasi menjadi produk berkualitas tinggi. Mengedepankan desain eksklusif, kerapian, serta legalitas bahan, produk Indo Risakti sukses go ekspor dan mengangkat kekayaan Indonesia ke panggung dunia.

" Indo Risakti menjadi mitra BI DIY sejak awal 2019. Selama menjadi mitra BI DIY dan mengikuti Grebeg UMKM DIY, banyak hal yang telah kami peroleh seperti program pelatihan pembuatan *website*, mengikuti kurasi *New York Now 2020*, *Business Matching*, mengikuti pameran fisik maupun virtual dan lainnya," tutur Windu Sinaga.

Windu menjelaskan ekspor yang dilakukan saat ini sebanyak 10.000 item dengan tujuan AS yang terdiri dari beberapa item, yaitu keranjang (*basket*), *wall d'cor*, *cermin*, *table top (bowl)*. Katalog produk Indo Risakti juga dapat dilihat di *website https://grebegumkm-mdiy.com* yaitu *showcase* Produk Premium UMKM DIY. " Penjualan Indo Risakti sampai Oktober 2020, justru mengalami peningkatan 30% dan malah menambah buyer baru, yaitu AS dan Belanda di tengah pandemi Covid-19," tambahnya.

Produk-produk berkualitas pilihan ditampilkan dalam bentuk e-catalog maupun video yang atraktif dan dilengkapi dengan informasi profile pelaku UMKM dan product knowledge saat ini. Website ini akan terus berkembang dan konten akan terus bertambah. Dan ke depan diharapkan, akan menjadi 'meeting point' UMKM premium DIY dengan potensial buyer baik dalam negeri maupun luar negeri, *e-commerce platform*, perbankan (*funding*), *fintech* dan pelaku bisnis lainnya. (Ira)-f



KR-Franz Boedisoeakamanto

Hilman Tisnawan memberikan sambutan.



KR-Franz Boedisoeakamanto

Contoh produk keranjang Indo Risakti yang diekspor ke AS.



KR-Franz Boedisoeakamanto

Pemecahan kendi simbolis pelepasan produk ekspor Indo Risakti ke AS.